



## Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Mahasiswa Berjiwa Entrepreneur

### *Implementing Creative Economy and Entrepreneurship to Foster Entrepreneurial Spirit Among Students*

Noviansyah<sup>1\*</sup>, Dyah Ayu Putriani<sup>2</sup>, Tati Herlina<sup>3</sup>, Astrina Utami<sup>4</sup>, Ahmad Dani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu

Korespondensi penulis: [noviansyahrais95@gmail.com](mailto:noviansyahrais95@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Februari 28, 2021

Revised: Maret 15, 2021

Accepted: Maret 27, 2021

Published: Maret 30, 2021

**Keywords:** Creative Economy, Community Service, Entrepreneurship, Entrepreneurial Spirit Students.

**Abstract:** This Community Service program aims to instill the values of entrepreneurship and creative economy in order to foster an entrepreneurial mindset among students of the Faculty of Economics and Business, University of Baturaja. Through counseling, training, and entrepreneurship bazaar activities, students received both theoretical knowledge and practical experience in developing creativity-based business potential. The results of the program showed an increase in students' motivation, understanding, and enthusiasm in running independent businesses. The activity also demonstrated that participatory and applicative approaches in entrepreneurship education can bring about changes in attitude and encourage the development of an entrepreneurial mindset focused on innovation and economic empowerment. Therefore, this program positively contributes to strengthening students' entrepreneurial capacity through community service activities.

#### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan ekonomi kreatif dalam rangka membentuk jiwa entrepreneur di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan praktik bazaar kewirausahaan, mahasiswa diberi pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis dalam mengembangkan potensi bisnis berbasis kreativitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi, pemahaman, serta semangat mahasiswa dalam menjalankan usaha mandiri. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif dalam pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan perubahan sikap serta mendorong terbentuknya pola pikir entrepreneur yang berorientasi pada inovasi dan keberdayaan ekonomi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya penguatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa melalui jalur pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Jiwa Entrepreneur, Kewirausahaan, Mahasiswa, Pengabdian kepada Masyarakat.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan kewirausahaan. Zaman yang

semakin berkembang saat ini, menuntut untuk lebih cepat dalam beradaptasi dengan masyarakat sosial. Perkembangan ilmu teknologi, sosial bahkan ekonomi sangat menentukan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Globalisasi yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi telah menumbuhkan jiwa entrepreneur dan sangat penting untuk ditumbuhkan di dalam jiwa seseorang. Terlebih jika jiwa entrepreneur itu ditanamkan sejak dini. Berdirinya suatu usaha itu bukan hal yang instan atau langsung. Banyak kisah pengusaha sukses berawal dari dirintisnya usaha sejak kecil hingga bisa berkembang dengan pesat dan sukses. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia adalah dengan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha. Saat ini banyak sekali program-program yang dapat ditunjukkan kepada mahasiswa untuk mendorong mahasiswa berwirausaha.

Dalam era digital saat ini, ekonomi kreatif atau yang biasa disingkat sebagai ekraf mungkin sudah tidak asing lagi di telinga. Berbagai bisnis dijalankan dengan mengutamakan konsep kreatif sehingga tidak saja memudahkan masyarakat, tapi juga mengintensifkan kreativitas. Seiring berjalannya waktu, perkembangan bidang ekonomi pada akhirnya sampai di taraf ekonomi kreatif. Di mana kreativitas menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi, apa lagi, jika mengingat keadaan saat ini di mana kita masih hidup melawan pandemi, tentunya kreativitas dan inovasi-inovasi baru harus terus bertambah mengingat kita semua harus menyesuaikan hidup dengan keadaan.

Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimanainput dan outputnya adalah Gagasan. Konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur yang sama, yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi. Futurolog Alvin Toffler (1980) dalam teorinya telah melakukan pembagian peradaban ekonomi ke dalam tiga gelombang, yaitu pertama, sebagai gelombang ekonomi pertanian. Kedua, gelombang ekonomi industri. Ketiga, adalah gelombang ekonomi informasi. Setelah itu Toffler memprediksikan gelombang keempat sebagai gelombang ekonomi kreatif yang lebih berorientasi pada ide atau gagasan kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan kewirausahaan pada mahasiswa sebaiknya juga menanamkan minat pada ekonomi kreatif, atau lebih spesifik lagi sebagai wirausaha kreatif. Kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan berwirausaha mampu menemukan inovasi dan gagasan baru

dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, kewirausahaan merupakan proses pengembangan dan penerapan kreatifitas serta inovasi dalam menyelesaikan masalah dan mampu melihat peluang untuk menciptakan suatu usaha, Kebanyakan kendala bagi seseorang terutama mahasiswa yang mencoba untuk memulai usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti takut mencoba, keterbatasan modal, inovasi, dan niat. Keempat faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi jika seseorang memiliki pemikiran yang positif dan kreatif. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa harus menyikapi itu dengan baik untuk bisa memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan merupakan suatu nilai yang terwujud dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tujuan, kiat, proses dan hasil bisnis.

Dikalangan mahasiswa minat untuk bergelut di bidang wirausaha boleh dikata masih sangat minim, sehingga masih berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau pegawai. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak ada modal untuk memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha. Padahal sebenarnya gelar sarjana tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Pola pikir mahasiswa yang demikian perlu dibenahi agar dapat lebih memahami seberapa besar peranan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sangat penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga terbatasnya lapangan pekerjaan tidak lagi menjadi masalah besar karena mahasiswa sudah mampu menjalankan usaha sendiri. Dalam hal ini terbukti bahwa entrepreneur dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, entrepreneurship juga semakin menjadi perhatian penting dalam tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson dan Lee dalam Sismayadi,2016:4).

Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman berbisnis. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut

secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai berbisnis (start-up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunities), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya yang tersedia.

## **2. METODE**

Dalam memperoleh hasil yang baik, kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu perencanaan yang baik dan matang. Kegiatan ini diawali dengan melakukan penyuluhan, penerapan langsung ke mitra PkM, pendampingan, evaluasi kegiatan, pelaporan monitoring.

Adapun Metode Kegiatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam mewujudkan mahasiswa berjiwa Entrepreneur, yaitu:

### **1) Penyuluhan**

Pada kegiatan ini penyuluhan diberikan berupa pemaparan materi terkait mengenai Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan.

### **2) Diskusi**

Setelah dilakukannya penyuluhan yang berupa pemaparan materi, selanjutnya diskusi kelompok yang berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta bazar yang diikuti oleh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.

### **3) Pendampingan**

Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan pendampingan kepada mahasiswa mulai pada proses penyiapan bazar kewirausahaan. Diharapkan dengan pendampingan dalam bentuk bazar ini, mahasiswa lebih mengenal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. HASIL**

Adapun susunan acara Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam mewujudkan mahasiswa berjiwa Entrepreneur, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Susunan Acara PkM**

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	08.30-09.00	Registrasi Peserta
2	09.00-09.30	Pembukaan
3	09.30-10.30	Pemberian Materi
4	10.30-11.30	Kegiatan Puncak Dengan Peserta bazaar kewirausahaan
5	11.30-16.00	Penutup

### **Hasil dan Luaran yang Dicapai**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam mewujudkan mahasiswa berjiwa Entrepreneur, secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Adapun hasil dan luaran yang dicapai saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- 1) Terbukanya wawasan dan pemikiran mahasiswa/i dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.
- 2) Adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari mahasiswa/i dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan kewirausahaan dalam mewujudkan jiwa entrepreneur di masyarakat sebagai sumber tambahan penghasilan bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.
- 3) Timbulnya kesadaran mahasiswa dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja menjadi lebih bernilai guna.
- 4) Mahasiswa/i lebih produktif dan bersemangat dalam berwirausaha.

Dari hasil dan luaran yang dicapai diatas, menunjukkan adanya respon yang positif dari warga. Sehingga kegiatan penyuluhan ini banyak memberikan manfaat kepada mahasiswa/i khususnya di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.

## Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 1. Rector meninjau bazaar kewirausahaan Mahasiswa**



**Gambar 2. Foto bersama kegiatan Impelementasi Ekonomi Kreatif & Kewirausahaan**

## 4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema *Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Mahasiswa Berjiwa Entrepreneur* telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan semangat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja. Kegiatan ini bukan

hanya sekadar penyuluhan teoritik, tetapi juga mencakup praktik langsung melalui kegiatan bazaar kewirausahaan yang mendorong mahasiswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi secara riil.

Secara teoritik, pendekatan ini selaras dengan pandangan Schumpeter (1934) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kekuatan utama dalam inovasi dan perubahan ekonomi. Mahasiswa yang sebelumnya hanya memahami konsep kewirausahaan secara konseptual, melalui kegiatan ini mulai terdorong untuk melihat peluang usaha sebagai realitas yang bisa diwujudkan. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Drucker (1985) bahwa kewirausahaan dapat dipelajari dan dilatih, bukan semata-mata bakat yang dibawa sejak lahir.

Temuan penting dari proses pengabdian ini adalah terjadinya perubahan sikap dan orientasi mahasiswa terhadap kegiatan ekonomi. Sebelumnya, sebagian besar mahasiswa melihat kewirausahaan sebagai aktivitas yang membutuhkan modal besar dan pengalaman yang panjang. Namun setelah kegiatan ini, terjadi perubahan sosial dalam bentuk peningkatan motivasi, keberanian mencoba, serta munculnya inisiatif untuk memulai usaha kecil berbasis potensi lokal dan kreativitas. Ini menguatkan pandangan Bandura (1977) mengenai *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengaruh kegiatan ini terhadap mahasiswa juga mencerminkan model pembelajaran konstruktivis dalam pendidikan kewirausahaan, di mana mahasiswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman nyata (Kolb, 1984). Praktik bazaar sebagai puncak kegiatan telah memberikan pengalaman belajar langsung yang menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, konsep ekonomi kreatif yang diperkenalkan dalam kegiatan ini terbukti relevan dalam mendorong mahasiswa untuk berpikir inovatif. Ekonomi kreatif menekankan pada pengolahan ide, kreativitas, dan nilai tambah, yang menjadi fondasi utama dalam menciptakan usaha-usaha baru di kalangan generasi muda (Howkins, 2001). Mahasiswa mulai menyadari bahwa potensi ekonomi tidak selalu bersumber dari sumber daya besar, melainkan dari daya cipta dan keunikan ide yang dimiliki.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk perubahan perilaku dan pola pikir mahasiswa. Dalam konteks pengabdian masyarakat, hal ini merupakan indikator keberhasilan karena telah terjadi proses

pemberdayaan dan transfer pengetahuan yang menghasilkan dampak sosial jangka panjang. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas cakupannya agar semakin banyak mahasiswa yang terdorong untuk menjadi agen perubahan ekonomi di lingkungannya.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *Implementasi Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Mahasiswa Berjiwa Entrepreneur* telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja. Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan dan praktik bazaar, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritik tentang ekonomi kreatif dan kewirausahaan, tetapi juga mengalami proses belajar secara langsung melalui partisipasi aktif.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan edukatif berbasis praktik mampu mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam memulai usaha serta memanfaatkan potensi kreatif yang mereka miliki. Perubahan sikap dan pola pikir yang terjadi selama kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan program ini dalam membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, implementasi ekonomi kreatif dan kewirausahaan terbukti efektif dalam membangun semangat entrepreneur mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis ke depan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas mahasiswa melalui program-program pengabdian kepada masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Baturaja dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh panitia pelaksana dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tidak lupa, penulis mengapresiasi narasumber dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah memberikan kontribusi baik secara materiil maupun moril. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan, khususnya dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Adair, J. (1996). *Effective innovation: How to stay ahead of the competition*. Pan Books.
- Afiff, F. (2012). *Kewirausahaan dan ekonomi kreatif*. Binus University.
- Afiff, F. (2025, April 16). Pilar-pilar ekonomi kreatif. <http://www.feb.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomiunpad/opini/2198-pilar-pilar-ekonomi-kreatif>
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan* (Edisi revisi). CV Alfabeta.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship*. Harper & Row.
- Howkins, J. (2001). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development*. Harvard University Press.